

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha dukungan sosial sebagai variabel moderator dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Pengetahuan kewirausahaan yang dimiliki oleh siswa kelas XI SMK Negeri di Kota Jakarta Selatan berada pada kategori tinggi, dukungan sosial berada pada kategori sedang dan intensi berwirausaha berada pada kategori tinggi.
2. Pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha siswa kelas XI SMK Negeri di Kota Jakarta Selatan. Artinya semakin tinggi tingkat pengetahuan kewirausahaan yang dimiliki siswa kelas XI SMK Negeri di Kota Jakarta Selatan, maka akan semakin tinggi juga intensi berwirausaha siswa.
3. Dukungan sosial tidak memoderasi pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha siswa kelas XI SMK Negeri di Kota Jakarta Selatan. Artinya tingkat dukungan sosial tidak memperkuat atau memperlemah pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha siswa.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian terdapat dua implikasi utama yang perlu diperhatikan, yaitu implikasi teoritis dan implikasi praktis yang masing-masing memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan penerapannya dalam konteks pendidikan serta kewirausahaan.

1. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha siswa, yang sejalan dengan teori *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991) yang telah dikembangkan oleh Liñán (2004) dengan menambahkan dimensi *entrepreneurial knowledge* sebagai bagian dari pembentuk intensi. Pengetahuan yang diperoleh siswa melalui pembelajaran kewirausahaan dapat memunculkan sikap positif terhadap perilaku wirausaha dan meningkatkan intensi mereka terhadap kemampuan menjalankan usaha. Namun, dukungan sosial dalam penelitian ini tidak memoderasi hubungan tersebut secara signifikan, sehingga memperkuat temuan bahwa *perceived social norms* (dukungan sosial) tidak selalu menjadi faktor dominan dalam membentuk intensi berwirausaha.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan dan dukungan sosial dapat berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha siswa. Namun, dukungan sosial tidak memiliki pengaruh sebagai variabel moderator dalam hubungan antara pengetahuan kewirausahaan dan intensi berwirausaha siswa. Oleh karena itu, peningkatan intensi berwirausaha siswa dapat difokuskan melalui penguatan aspek pengetahuan kewirausahaan yang diperoleh di lingkungan sekolah, baik dari pembelajaran formal, praktik kewirausahaan, maupun kegiatan ekstrakurikuler yang relevan. Meskipun dukungan sosial tidak menunjukkan efek moderasi, peran dukungan dari keluarga, guru, teman sebaya, dan lingkungan tetap perlu diperkuat agar selaras dengan pembelajaran formal yang diterima siswa sehingga mampu menjadi prediktor tingkat intensi berwirausaha siswa.

Dita Sari, 2025

**PENGARUH PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA SISWA DENGAN DUKUNGAN SOSIAL SEBAGAI VARIABEL MODERATOR
(SURVEY PADA SISWA KELAS XI SMK NEGERI DI JAKARTA SELATAN)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, penulis memberikan saran atau rekomendasi sebagai berikut.

1. Bagi Siswa

Sebagai masukan bagi siswa mengenai pentingnya intensi berwirausaha, yaitu dengan terus memperluas jaringan sosial guna memperoleh *insight* dari orang-orang baru dan menggali ilmu pengetahuan terkait kewirausahaan, tidak hanya melalui pembelajaran formal di sekolah, tetapi juga melalui sumber lain seperti pelatihan maupun seminar yang dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan semakin meningkat.

2. Bagi Guru

Diharapkan guru dapat memperkuat pemahaman praktis siswa melalui pembelajaran berbasis proyek, kunjungan lapangan ke unit usaha, ataupun simulasi kegiatan bisnis sehingga pengetahuan kewirausahaan yang diperoleh siswa lebih aplikatif dan dapat mendorong peningkatan intensi berwirausaha.

3. Bagi Sekolah

Diharapkan pihak sekolah dapat mengembangkan kurikulum sehingga program kewirausahaan dapat lebih membuat siswa tertarik dan memperkuat dukungan sosial baik melalui kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada kewirausahaan maupun menjalin kemitraan dengan pihak luar sebagai upaya mendukung dan memfasilitasi pengembangan intensi berwirausaha siswa.

4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai intensi berwirausaha siswa dan diharapkan peneliti selanjutnya dapat memperluas cakupan populasi serta mempertimbangkan variabel-variabel lain yang berpotensi memengaruhi intensi berwirausaha pada siswa sehingga diperoleh pemahaman yang lebih mendalam.